

## **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU**

**Ardi Tri Saputra**

**Yon Rizal dan Nurdin**

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: The aim of this research is to find out the effect of learning motivation and learning way toward learning outcomes of Integrated Social Science. Method of research uses descriptive verification. Technique analysis data uses Simple Linear Regression and Multiple Linear Regression. The results of research showed: (1) there is positive and significant effect of learning motivation toward learning outcomes in Integrated Social Science with total 26,3%; (2) there is positive and significant effect of learning way toward learning outcomes in Integrated Social Science with total 24,3%; (3) there is positive and significant effect of learning motivation and a learning way toward learning outcomes in Integrated Social Science with total 46,9%.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Metode penelitian menggunakan metode *deskriptif verifikatif*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa sebesar 26,3%; (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa sebesar 24,3%; (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa sebesar 46,9%.

**Kata kunci:** cara belajar, hasil belajar, motivasi.

## **Pendahuluan**

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warganya. Karena dengan pendidikan dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi diri untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan bangsa, sehingga menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama dan bertanggung jawab agar mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan secara terencana, terarah dan sistematis. Upaya peningkatan mutu lulusan pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik maupun guru sebagai pendidik. Dalam upaya peningkatan dan kemajuan mutu pendidikan, guru harus dapat melakukan tugas dan perannya dengan baik, karena keberhasilan ini juga ditentukan oleh guru di dalam proses belajar dan pembelajaran. Selain itu, guru harus melakukan pembelajaran yang sesuai dengan disiplin ilmunya agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan.

Pencapaian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar siswa. Pada dasarnya kegiatan belajar merupakan suatu proses dan prestasi merupakan hasil dari proses itu sendiri. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Sebaliknya, jika hasil yang dicapai rendah, tujuan belum tercapai. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa sebagai peserta didik. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar itu terlihat dari penguasaan materi pelajaran dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Di MTs N Poncowati Lampung Tengah terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa di MTs N Poncowati Lampung Tengah adalah 73. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka tidak perlu diadakan remedial, Sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria nilai yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengadakan remedial.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran. Dalam pendidikan disekolah proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting. Hasil belajar yang baik menunjukkan proses belajar yang baik, dan sebaliknya proses belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik pula.

Keberhasilan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan, minat dan motivasi, serta cara belajar siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat, dan sekolah.

Mengacu pada uraian diatas, diduga faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII MTs N Poncowati Lampung Tengah adalah rendahnya motivasi belajar dan kurang baiknya cara belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs N Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs N Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs N Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014?

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009: 6). Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi. Menurut Nawawi (2003: 63) verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pendekatan *ex post facto* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010: 7). Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2009: 7).

Menurut Sugiyono (2012: 117) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs N Poncowati tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 187 siswa.

Dalam penelitian ini sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Taro Yamane* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel  
N = Jumlah populasi  
d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan  
(dalam Riduwan, 2005: 65).

$$n = \frac{187}{(187)(0.05)^2 + 1} = 127,42 \text{ dibulatkan menjadi } 127$$

Jadi besarnya sampel yang diambil dengan menggunakan rumus T. Yamane dalam penelitian ini berjumlah 127 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (kuisioner).

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil MTs N Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Ada Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil MTs N Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Ada Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil MTs N Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

## Hasil Penelitian

Untuk menguji ada atau tidak nya pengaruh kedua variabel X, yaitu motivasi belajar dan cara belajar terhadap Y yaitu hasil belajar IPS Terpadu, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan regresi linier multipel.

### 1. Hipotesis Pertama

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang motivasi belajar siswa (X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Y) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 40,677 + 0,496 X$$

Konstanta  $a = 40,677$  dan koefisien  $b = 0,496$  menyatakan bahwa jika tidak ada skor motivasi belajar siswa ( $X=0$ ) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 40,677. Koefisien regresi untuk  $X$  sebesar 0,496 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan  $X$  atau jika motivasi belajar baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,496 (Rusman 2011:79).

Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (motivasi belajar) dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar IPS Terpadu) sebesar 0,263 atau 26,3% dan sisanya 73,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 2. Hipotesis Kedua

$H_0$  : Tidak ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

$H_1$  : Ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang cara belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu ( $Y$ ) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 42,257 + 0,465 X$$

Konstanta  $a = 42,257$  dan koefisien  $b = 0,465$  menyatakan bahwa jika tidak ada skor cara belajar ( $X = 0$ ) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 42,257. Koefisien regresi untuk  $X$  sebesar + 0,465 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan  $X$  atau jika cara belajar siswa baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,465.

Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (cara belajar) dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar IPS Terpadu) sebesar 0,243 atau 24,3%, sisanya 75,7% dipengaruhi oleh faktor lain (Rusman, 2011:79).

## 3. Hipotesis Ketiga

$H_0$  : Tidak ada pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil MTs N Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

$H_1$  : Ada pengaruh pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil MTs N Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu ( $Y$ ) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$$

$$\hat{Y} = 20,522 + 0,461 X_1 + 0,429 X_2$$

Konstanta  $a = 20,522$  dan koefisien  $b_1 = 0,461$ ;  $b_2 = 0,429$  menyatakan bahwa jika tidak ada skor motivasi belajar dan cara belajar ( $X=0$ ) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 20,522. Koefisien regresi untuk  $X_1$  sebesar 0,461 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan  $X$  atau jika motivasi belajar siswa baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,461. Koefisien regresi untuk  $X_2$  sebesar 0,429 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan  $X$  atau jika cara belajar siswa baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,429 (Rusman 2011:79).

Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0.685. Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas motivasi belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar) sebesar 0.469 atau 46,9% dan sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik  $F$ , dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh  $F_{hitung} = 54,708$  dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 2 dan penyebut = 124 dan  $\alpha 0.05$  dari daftar tabel diperoleh sebesar 3,07. Dengan demikian,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $54,708 > 3,07$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil MTs N Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Motivasi Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu ( $Y$ )**

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini disebabkan karena motivasi merupakan daya penggerak awal dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam belajar demi mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadirman (2005:75) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai.

Peranan motivasi dalam belajar pada hakikatnya orang ingin mencapai tujuan yang memenuhi kebutuhannya untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, jadi jelas bahwa bila seseorang siswa ingin mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan akal juga harus mempunyai motivasi belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Hamalik (2004: 159) "Belajar yang efektif bila didasari oleh dorongan yang murni dan

bersumber dari dalam dirinya sendiri. Peranan motivasi sangat besar terutama untuk mendorong kegiatan belajar, serta untuk mencapai tujuan belajar siswa”.

Menurut Mc. Donald dalam Djamarah (2008: 148) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan.

Implikasi dari penelitian ini adalah jika motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi maka proses belajar akan berlangsung dengan baik dan hasil belajar yang didapat akan optimal. Sebaliknya jika motivasi belajar yang dimiliki siswa rendah, maka proses belajar akan terhambat dan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal.

## **2. Pengaruh Cara Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)**

Berdasarkan hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Karena untuk mencapai hasil belajar yang baik setiap individu siswa harus memiliki cara belajar yang baik dan efisien bagi dirinya sehingga dapat menyerap semua materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap individu siswa memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk di dalamnya adalah cara belajar yang sesuai dengan kondisi setiap individu.

Hal ini didukung oleh pendapat Slameto (2003: 32) mengatakan sebagai berikut. “Cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan ketrampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif.”

Cara belajar adalah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh siswa untuk menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Seperti menurut Dalyono (2005: 57), cara belajar seseorang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006 : 44) menyatakan bahwa Metode/cara belajar adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Hal senada diungkap oleh Thursan Hakim (2005: 7) cara belajar adalah cara belajar yang memungkinkan siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa belajar dengan teratur merupakan salah satu bagian dari cara belajar yang mutlak tidak bisa diabaikan oleh siswa yang sedang belajar. Cara belajar yang baik, efektif dan efisien pun merupakan salah satu indikator dari keberhasilan belajar karena dengan mutu atau kualitas belajar yang baik, siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan baik pula.

Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar artinya jika seseorang telah memiliki cara belajar yang baik maka kegiatan belajarnya jadi tidak sia – sia dan mendapatkan hasil yang optimal. Proses penjadwalan dalam belajar pun dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Artinya dalam belajar lebih baik siswa belajar dengan mutu dan frekuensi waktu yang teratur tanpa terlalu banyaknya jumlah waktu yang dipakai. Dengan demikian dalam pencapaian hasil belajar siswa akan memperoleh hasil yang maksimal.

Implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil MTs N Poncowati Tahun Pelajaran 2013/2014, semakin baik cara belajar siswa maka hasil belajar siswa semakin tinggi. Begitu juga dalam proses pembelajaran, semakin baik cara belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu, maka hasil belajar siswa semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Karena cara belajar yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang optimal.

### **3. Pengaruh Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Cara Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu**

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil MTs N Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono (2005: 55) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut: 1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), meliputi: a) Kesehatan, b) Intelegensi dan bakat, c) Minat dan motivasi, d) Cara belajar. 2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri), meliputi: a) Keluarga, b) Sekolah, c) Masyarakat, d) Lingkungan sekitar.

Menurut Slameto (2003: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi:
  - a. Faktor jasmaniah, yaitu kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis, yaitu intelegensi, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

- c. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani, rohani.
2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa), meliputi:
  - a. Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang rumah, dan latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
  - c. Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar di sekolah yang ingin dicapai oleh setiap peserta didik sebagai pencerminan dari proses pendidikannya.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Proses belajar dalam pelaksanaannya sangat memerlukan motivasi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2005:75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai.

Lebih lanjut Hamalik(2004: 161) mengemukakan tentang fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.  
Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah.  
Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.  
Besarnya kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk belajar, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
2. Menentukan arah perbuatan, kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang disertai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sadirman, 2004: 84-85).

Menurut Sardiman (2008:40) "Seseorang akan berhasil belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu cara belajar. Cara belajar dapat diartikan suatu metode atau cara yang biasa dilakukan oleh siswa

untuk dapat menguasai pelajaran dengan lebih mudah dan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Menurut Hakim (2005: 7) menyatakan bahwa dengan metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain, metode/cara belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan efisien.

Cara belajar siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Banyak siswa yang belum dapat menemukan cara atau gaya belajar mereka sehingga mereka tidak dapat memperoleh hasil maksimal di sekolah. Sebelum siswa belajar seharusnya siswa harus mengetahui cara atau gaya belajar mereka sehingga ada rasa kecocokan atau kenyamanan dengan cara atau gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

Apabila seseorang mencita-citakan sesuatu, maka ia harus berusaha dengan langkah awal suatu gerakan kearah cita-cita itu. Begitu pula jika siswa ingin memiliki kepandaian tentang sesuatu maka ia harus semangat dalam belajar. Belajar akan mengalami kesulitan jika seseorang tidak mengetahui cara belajar yang baik. Cara belajar seseorang akan mempengaruhi belajar seperti pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Jika siswa memiliki cara belajar yang baik dan tepat maka siswa akan menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran sehingga hasil belajar yang baik dapat diperoleh.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di MTs Negeri Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014. Jika motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi maka hasil belajar akan meningkat. Sebaliknya, jika motivasi belajar yang dimiliki siswa rendah maka hasil belajar siswa akan rendah.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di MTs Negeri Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014. Jika cara belajar yang dimiliki siswa baik maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya jika cara belajar yang dimiliki siswa tidak baik maka hasil belajar akan rendah.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di MTs Negeri Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di MTs Negeri Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal itu karena, dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi siswa akan terpacu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik di dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu di dalam diri siswa harus mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa. Dalam hal ini, guru juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan atau pujian dalam belajar, memberikan kegiatan belajar yang menarik.
2. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya dapat mengetahui cara belajar yang baik dan efektif bagi dirinya. Untuk dapat belajar yang baik dan efektif siswa harus dapat memperhitungkan waktu untuk istirahat, belajar, makan, olahraga dan lain-lain. Selain itu, siswa harus dapat menerapkan metode belajar yang baik seperti membuat jadwal belajar, membaca dan membuat catatan ringkas, mengulangi bahan pelajaran yang telah diajarkan, konsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru. Bila hal ini dilaksanakan dengan baik, sangat besar kemungkinan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya pihak-pihak yang terkait memperhatikan motivasi belajar dan cara belajar yang dimiliki oleh siswa. Dan peneliti juga mengharapkan kepada peneliti lain untuk mengkaji faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Drs. Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rusman, Teddy. 2011. *Aplikasi Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandar Lampung.
- Sardiman, 2004. *Interaksi Dan Proses Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sardiman. 2005. *Interaksi Belajar dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman .2008. *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.